

PENGOBATAN TRADISIONAL *BADAH AYAM* DI NAGARI LUBUK BASUNG SUMATERA BARAT

Oleh: Alifa Kamila Yoza

alifa.kamila3154@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Siti Sofro Sidiq

sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax 0761-632772

ABSTRAK

Pengobatan tradisional *badah ayam* merupakan pengobatan non medis atau pengobatan alternatif pada masyarakat suku Minang yang menggunakan ayam sebagai media pengobatannya. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Lubuk Basung Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini guna untuk mengetahui rpses pelaksanaan pengobatan tradisional *badah ayam* tersebut serta alasan masyarakat masih menggunakan dan mempercayai pengobatan tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan subjek dengan menggunakan *snow ball* dan *purposive sampling* yang telah ditentukan kriterianya dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial (tindakan tradisional dan rasionalitas nilai) yang dikemukakan oleh Max Weber dan teori *health belief model*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan peneliti telah melakukan wawancara terhadap 8 orang subjek dan juga telah melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tata cara pelaksanaan pengobatan dan alasan masyarakat menggunakan dan mempercayai pengobatan tersebut. Pengobatan tradisional ini menggunakan ayam sebagai media yang mana penyakit yang ada ditubuh pasien dipindahkan pada ayam dan dapat dilihat penyakit yang di derita, lalu ayam tersebut dikonsumsi oleh pasien beserta daun rempah – rempah yang diberikan oleh yang mengobati. Alasan masyarakat menggunakan pengobatan ini dikarenakan tradisi keluarga, pengobatan lebih efektif daripada pengobatan medis, penyakit yang tidak kunjung sembuh. Alasan masyarakat percaya dengan pengobatan ini dikarenakan pengobatan ini sudah ada sejak zaman dahulu dan bertahan hingga sekarang, kebiasaan keluarga, dan juga hasil dan dampak yang diberikan oleh pengobatan tradisional *badah ayam*.

Kata Kunci: *Pengobatan Badah Ayam, Teori Tindakan Sosial, Lubuk Basung*

**TRADITIONAL MEDICINE BADAH AYAM
IN NAGARI LUBUK, BASUNG, WEST SUMATRA**

By: Alifa Kamila Yoza

alifa.kamila3154@student.unri.ac.id

Advisor: Siti Sofro Sidiq

sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Sociology Faculty

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

*Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km.12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Tel/Fax 0761-632772*

ABSTRACT

Traditional medicine badah ayam is a non-medical treatment or alternative medicine for the Minang people who use chicken as a medium for treatment. This research was conducted in Nagari Lubuk Basung, West Sumatra. The purpose of this research is to find out the process of implementing traditional medicine badah ayam and the reasons why people still use and trust this treatment. In this study the technique of taking the subject by using snow ball and purposive sampling which criteria have been determined in this study. The theory used in this study uses the theory of social action (traditional action and value rationality) put forward by Max Weber and health belief model theory. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. To obtain relevant research results, researchers conducted interviews with 8 subjects and also made direct observations in the field. The results of this study are that there are procedures for carrying out treatment and the reasons people use and trust this treatment. This traditional medicine uses chicken as a medium in which the disease in the patient's body is transferred to the chicken and you can see the disease suffered, then the chicken is consumed by the patient along with the spice leaves given by the person treating it. The reason people use this treatment is because of family traditions, treatment is more effective than medical treatment, diseases that do not go away. The reason people believe in this treatment is because this treatment has existed since ancient times and has survived to this day, family habits, and also the results and effects provided by traditional medicine to install badah ayam.

Keywords: *Treatment of Badah Ayam, Social Action Theory, Lubuk Basung*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sakit dan penyakit dihubungkan dengan kondisi fisik seseorang. Ketika bagian dari tubuh atau organ seseorang tidak berfungsi dan berjalan sebagaimana normalnya, maka ia dianggap menderita atau merasakan sakit. Sakit dan penyakit sering kali tertukar dalam penggunaannya sehari – hari padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Sakit merupakan suatu keadaan atau kondisi pada seseorang yang tidak lagi dalam kondisi sehat yang normal. Penyakit merupakan istilah medis yang menggambarkan gangguan dalam fungsi tubuh yang menghasilkan berkurangnya kapasitas yang ditampung tubuh (Herlan et al. 2020). Sakit dan penyakit memang banyak jenisnya, begitu pula dengan cara pengobatannya. Hal ini membuat masyarakat mencari bagaimana cara penyembuhan dan pengobatan dari penyakit – penyakit yang dialami.

Media dalam berobat memang beragam macamnya, yaitu ada pengobatan secara medis dan pengobatan secara non medis. Pengobatan secara medis merupakan pengobatan yang dilakukan oleh tenaga medis dan dilakukan oleh orang yang memahami atau menguasai seperti dokter, bidan dan lain lainnya. Sedangkan pengobatan secara non medis merupakan pengobatan yang dilakukan oleh tenaga yang bukan non medis atau

tanpa didampingi dokter, bidan dan sebagainya namun dilakukan oleh seorang ahli seperti dukun atau orang pandai. Pengobatan non medis juga bisa disebut dengan pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif dalam masyarakat. Pada masyarakat yang hidup di pedesaan memiliki kebudayaan tradisional yang masih kental, biasanya masih mempercayai hal – hal magis yang dipercayai kebenarannya.

Bagi masyarakat kecil memiliki keterbatasan ekonomi, pengetahuan, dan jarak yang menjadi kendala untuk mendapatkan obat-obatan serta pengobatan medis. Masyarakat yang memiliki keterbatasan lebih memilih pengobatan tradisional sebagai alternatif mereka. Pengobatan tradisional sangat banyak terdapat di Indonesia, karena masyarakatnya memiliki beragam kebudayaan. Pengobatan tradisional di Indonesia sendiri banyak macamnya, setiap daerah memiliki sistem pengobatan tradisionalnya sendiri, seperti pada Suku Minang juga terdapat pengobatan menggunakan hewan sebagai medianya yaitu disebut dengan pengobatan *Badah Ayam*. Pengobatan *Badah Ayam* banyak dilakukan oleh masyarakat Suku Minang salah satunya di Kecamatan Lubuk Basung sebagai pengobatan alternatif yang sangat ampuh.

Badah Ayam merupakan pengobatan yang dilakukan melalui ayam sebagai media, dimana penyakit dapat diketahui melalui ayam yang di bedah. Orang

yang dapat melakukan pengobatan ini. hanya orang yang memiliki keahlian dan kepercayaan, biasa disebut dengan orang pintar atau buya. . Ciri khas dari pengobatan tradisional *Badah Ayam* ini yaitu penggunaan do'a ataupun bacaan – bacaan ayat suci Al – Quran yang mana dipercaya sebagai unsur – unsur penyembuh utama. Setelah ayam di bedah kemudian ayam tersebut dimasak dan dikonsumsi oleh orang yang sedang mengalami sakit. Penyakit yang bisa diobati oleh pengobatan badah ayam ini ialah penyakit dalam yang meliputi organ – organ pada tubuh manusia.

Dari uraian diatas yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mendeskripsikan kepercayaan masyarakat Kecamatan Lubuk Basung terhadap sistem pengobatan tradisional yang menggunakan media ayam sebagai penyembuhan permasalahan penyakit yang diderita. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis fenomena tentang **“Pengobatan Tradisional *Badah Ayam* di Nagari Lubuk Basung, Sumatera Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang berkaitan dengan Pengobatan Tradisional *Badah Ayam* di Nagari Lubuk Basung, Sumatera Barat maka penulis merumuskan masalah untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fenomena ini.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengobatan tradisional *badah ayam* ?
2. Apa alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional *Badah Ayam* sebagai media alternatif dalam berobat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memfokuskan penelitian yang berjudul Pengobatan Tradisional *Badah Ayam* di Nagari Lubuk Basung, Sumatera Barat, berikut adalah tujuan dari penelitian.

1. Menjelaskan bagaimana proses dan tata cara dalam pelaksanaan pengobatan tradisional *Badah Ayam* yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Lubuk Basung, Sumatera Barat.
2. Mengetahui alasan masyarakat memilih menjalani sistem pengobatan tradisional *Badah Ayam* di Nagari Lubuk Basung, Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi ilmiah bagi Mahasiswa dan peneliti ini juga dapat memberikan kontribusi bagi ilmu Sosiologi yang berkaitan dengan Sosiologi Kesehatan yang ada dalam sistem pengobatan tradisional.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat meningkatkan akademis dan memberikan informasi tambahan bagi para peneliti berikutnya, yang meneliti mengenai potensi – potensi pengobatan tradisional yang menggunakan kearifan lokal dan sumber daya alam dalam sistem pengobatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perspektif Kearifan Lokal

Menurut Rahyono kearifan lokal merupakan sebuah kecerdasan manusia

yang dimiliki oleh kelompok etnis yang didapat melalui pengalaman yang dihadapi masyarakat tersebut (Fajarani, 2014). Kearifan lokal sebuah tatanan sosial budaya yang berbentuk peraturan, norma, adat dan keterampilan masyarakat pada suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bersama yang diwariskan turun – temurun. Kearifan lokal berisikan kebijaksanaan manusia yang didasarkan pada filosofi nilai – nilai, cara – cara, etika dan perilaku yang berlaku sejak dahulunya. Dalam masyarakat memiliki bentuk – bentuk kearifan lokal yaitu nilai, norma, etika kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat dan aturan khusus yang berlaku dalam masyarakat dengan fungsi – fungsi yang bermacam (Njatrijani 2018). Beberapa fungsi dari kearifan lokal, seperti :

1. Sebagai wadah pengembangan sumberdaya manusia
2. Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan
3. Bermakna politik atau hubungan kekuasaan
4. Digunakan untuk mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
5. Memiliki makna sosial
6. Sebagai bentuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam
7. Mempunyai makna etika dan moral (Rahmi 2016)

Pengobatan tradisional termasuk dalam kearifan lokal dikarenakan pengobatan tradisional yang berada dalam masyarakat menjadi sebuah ciri khas pada masyarakat lokal maupun suku. Pengobatan tradisional yang tersebar di setiap daerahnya berbeda walau menggunakan media dan alat yang sama. Dari sudut pandang Antropologi, sistem pengobatan tradisional

merupakan sesuatu yang sangat lumrah terjadi di kalangan masyarakat. Sistem pengobatan yang dilakukan memiliki hal khusus sesuai dengan ketersediaan bahan baku oleh alam dan lingkungan setempat. Sistem pengobatan ini juga akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pemikiran dan kebudayaan masyarakat. Metode pengobatan tradisional tidak sepenuhnya hilang di masa modern ini karena eksistensinya masih sangat mudah dan bisa ditemukan pada kalangan masyarakat yang mana menjadikan pengobatan ini sebagai tradisi dan kearifan lokal dalam masyarakat (Anwar 2020).

2. Health Belief Model

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan alternatif yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit. Proses pengobatan ini biasanya menggunakan bahan herbal sebagai obatnya. Obat herbal diketahui sebagai obat yang menggunakan bahan herbal yang berasal dari tumbuhan dan dipercaya memiliki manfaat dalam menyembuhkan penyakit. Tingginya nilai kepercayaan masyarakat terhadap obat herbal ini menyebabkan metode pengobatan ini menjadi banyak digunakan sebagai salah satu media penyembuhan penyakit dalam masyarakat. Kepercayaan ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, lingkungan dan juga pengetahuan dalam masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai pengobatan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang diterima sehingga peran individu sangat berpengaruh dalam membuat keputusan untuk melakukan

pengobatan ini. Hal ini dapat dilihat dengan teori *health belief model* (HBM).

Teori HBM merupakan sebuah model psikologis yang berguna dan mencoba untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku kesehatan dengan berfokus pada sikap dan keyakinan individu. Teori HBM berasal dari teori psikologi dan perilaku dengan dasar bahwa dua komponen perilaku yang berhubungan dengan kesehatan adalah 1) keinginan untuk menghindari penyakit, atau sebaliknya sembuh jika sudah sakit, dan, 2) keyakinan bahwa tindakan kesehatan tertentu akan mencegah, atau penyembuhan, sakit. Pada akhirnya, tentu saja individu tindakan sering tergantung pada persepsi orang tentang manfaat dan hambatan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan (Arimbawa et al. 2020). Hal ini bersangkutpaut pada alasan masyarakat mempercayai dan menggunakan pengobatan tradisional sebagai media alternatif mereka untuk berobat.

3. Teori Tindakan Sosial

Menurut Weber, tindakan sosial merupakan tindakan oleh individu yang dapat mempengaruhi orang disekitarnya. Weber dalam memahami tindakan seseorang, ia berasumsi bahwa seseorang ketika bertindak hanya sekedar melaksanakan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Teori tindakan sosial ini berorientasi pada motif dan tujuan pelaku, dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku pada setiap individu maupun kelompok bahwa pada setiapnya memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan. Penggunaan teori ini untuk memahami tipe – tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok (Muhlis and Norkholis 2016).

- **Teori Tindakan Tradisional**

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang menjadi kebiasaan – kebiasaan yang telah mendarah daging secara turun – temurun, yang mana tindakan ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai – nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Menurut teori tindakan tradisional ini, semua tindakan yang telah menjadi kebiasaan yang sudah mengakar secara turun – temurun akan tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi yang lain. Tindakan ini diarahkan melalui kebiasaan yang sudah berjalan lama, yang mana seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang dan tanpa refleksi yang sadar (Ritzer 2012).

Pengobatan tradisional termasuk dalam teori tindakan sosial yang tepatnya pada tindakan tradisional, dikarenakan pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang sudah ada dari sejak dahulu kala. Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang sudah ada dari nenek moyang terdahulu, kemudian dilaksanakan secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan dan budaya pada masyarakat. Pengobatan tradisional menjadi alternatif bagi masyarakat yang dipercayai juga ampuh menyembuhkan penyakit layaknya pengobatan medis.

- **Teori Tindakan Rasionalitas Nilai**

Teori tindakan rasionalitas nilai merupakan tindakan rasional yang didasarkan oleh nilai yang dilakukan untuk alasan dan tujuan yang memiliki kaitan dengan nilai – nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek – prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan

tersebut (Muhlis and Norkholis 2016). . Pengobatan tradisional *Badah Ayam* juga termasuk pada teori tindakan rasionalitas nilai, yang mana nilai – nilai yang terkandung dalam pengobatan ini dipercayai oleh masyarakat. Masyarakat sangat mempercayai metode pengobatan ini, berhasil atau tidaknya masyarakat tetap mempercayai pengobatan ini dikarenakan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya (Rofi'ah and Munir 2019). Adapun nilai – nilai yang terkandung dalam pengobatan ini adalah nilai religi, nilai kebudayaan dan nilai ekonomi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penilitan merupakan unsur penting dalam melakukan sebuah penilitian. Lokasi penilitian berguna untuk menentukan informan mana yang kita ambil sebagai sumber dari informasi penelitian kita. Pada penilitian ini memiliki lokasi yang berada Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berada di Sumatera Barat. Hal ini menjadi pertimbangan sebagai lokasi penilitian dikarenakan pada jorong tersebut banyak masyarakat yang melakukan pengobatan tradisional *Badah Ayam* sebagai alternatif mereka.

Subjek Penelitian

Informan penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang akan dilalui oleh peneliti agar informasi dapat diperolehnya. Peneliti memilih kombinasi antara dua teknik yaitu, teknik *snow ball* dan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menentukan siapa saja dan apa saja yang akan dijadikan subjek . Penelitian ini memiliki 6 informan yang

diambil dengan menggunakan teknik *snow ball*. Adapun kriteria subjek penelitian pada teknik *snow ball* sebagai berikut :

1. Masyarakat Nagari Lubuk Basung yang melakukan pengobatan tradisional *Badah Ayam*.
2. Masyarakat Nagari Lubuk Basung yang sudah sering melakukan pengobatan tradisional *Badah Ayam*

Penelitian ini memiliki 2 informan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria subjek penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Orang yang melakukan pengobatan tradisional *Badah Ayam*
2. Tokoh Adat yaitu *Inyiak Datuak* dan *Datuak*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deksriptif yang cenderung menggunakan analisis dan juga berbentuk kalimat serta uraian-uraian dan datanya bersifat subjektif. Yang memahami minat, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari

responden yang dijadikan sebagai subjek melalui wawancara langsung (bertatap muka) secara lisan. Mengenai gambaran umum tentang informan dan lingkungan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mencari tahu bagaimana tanggapan masyarakat Nagari Lubuk Basung terhadap pengobatan tradisional *Badah Ayam*

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini merupakan data yang di kumpulkan sebagai penunjang penelitian seperti riset terdahulu yang dikumpulkan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber informasi yang telah ada, seperti dokumen-dokumen dan asrip-arsip yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, baik itu keadaan alam, penduduk dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Silalahi: 2012). Berikut teknik pengumpulan data dari informan dalam penelitian ini.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati, mencatat, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena mengenai penelitian yang dilakukan. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pengobatan tradisional *Badah Ayam* yang dilakukan oleh masyarakat. Penggunaan metode observasi terumata

yaitu mengdalkan pengamatan serta ingatan peneliti dengan dimudahkan oleh catatan yang dibuat oleh peneliti.

Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara bebas dan dalam hal ini pertanyaan tidak terpaku pada teks dan infroman pun dapat leluasa menjawab pertanyaan tersebut. Kunci informan adalah masyarakat yang melakukan pengobatan tradisional *Badah Ayam* dan orang yang mengobati.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisi Data

Analisa data merupakan tahapan sebuah proses penelitian dengan tujuan mengungkapkan gejala sosial yang diteliti agar laporan peneliti dapat menunjukkan sebuah informasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah mengacu pada konsep (Miles, 2007) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data menjadi tiga bagian yaitu:

Reduksi Data

Proses yang merangkum dan menyederhanakan dengan cara memfokuskan data sesuai dengan topik dan judul penelitian. Reduksi data pada penelitian ini adalah mengumpulkan

informasi yang berkaitan dengan pengobatan tradisional *Badah Ayam* di Nagari Lubuk Basung Kab. Agam.

Penyajian Data

Proses pengumpulan informasi yang tersusun agar dapat mengambil dan menarik kesimpulan. Bagian ini peneliti menyajikan data secara deskriptif berdasar hasil temuan di lapangan. (Suganda et al. 2019)

Penarikan Kesimpulan

Proses akhir analisis data yaitu memutuskan arti data yang berdasarkan fakta di lapangan. Pada akhir dari tahapan analisis data, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

GAMBARAN UMUM

Pada penelitian ini lokasi yang dilakukan untuk meneliti adalah di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, yang mana penelitian ini memiliki judul “Pengobatan Tradisional *Badah Ayam* di Jorong Balai Ahad Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam”. Kemudian gambaran umum yang ditemukan dalam penelitian ini berisikan tentang gambaran Nagari Lubuk Basung tepatnya pada Jorong Balai Ahad di Nagari Lubuk Basung. Nagari Lubuk Basung merupakan salah satu nagari yang berada di kecamatan Lubuk Basung sendiri. Nagari merupakan pembagian wilayah kabupaten yang berada di Sumatera Barat yang mana berada di bawah kecamatan. Pembagian wilayah nagari hanya berlaku untuk daerah kabupaten saja, tidak berlaku untuk daerah kota madya. Jika disamakan dengan kota madya, nagari bisa disamakan dengan kelurahan. Nagari Lubuk Basung memiliki luas wilayah yaitu 11.340 Ha.

Sejarah Pengobatan *Badah Ayam*

Pengobatan tradisional *badah ayam* ini dipercaya sudah ada semenjak 400 tahun yang lalu dan tidak diketahui tahun pastinya. Pengobatan ini berawal dari masyarakat yang percaya bahwa dukun yang mengobati dapat melihat penyakit yang diderita melalui ayam. Pada zaman dahulunya pengobatan medis tidak segampang sekarang untuk ditemui dan juga relatif mahal sehingga masyarakat mencari alternatif lain sebagai media pengobatannya. Pada zaman dahulu masyarakat masih kuat dengan dengan ilmu – ilmu yang dimiliki seseorang, sehingga muncul lah pengobatan tradisional *badah ayam* yang dipercayai masyarakat dapat menyembuhkan seseorang. Dahulunya pengobatan tradisional ini hanya didatangi dan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah dikarenakan mahalnya biaya pengobatan pada zaman dahulu sehingga mereka lebih memilih pengobatan tradisional *badah ayam* ini. Selain dapat menyembuhkan penyakit, pengobatan tradisional *badah ayam* ini juga menggunakan rempah – rempah yang mana dipercayai masyarakat pada dahulunya sebagai alternatif lain selain obat. Sehingga pengobatan tradisional *badah ayam* ini dimati banyak masyarakat sejak zaman dahulu, karenanya pada sekarang ini tidak hanya masyarakat yang ekonomi menengah kebawah saja namun juga masyarakat yang perekonomian menengah keatas.

Sejarah pengobatan tradisional *badah ayam* ini sulit ditemukan, dikarenakan pengobatan ini sudah ada semenjak zaman dahulunya sehingga masyarakat tidak lagi mengetahui bagaimana asal – usul pengobatan ini sudah ada. Masyarakat percaya akan

pengobatan ini dikarenakan sudah menjadi turun temurun dan juga terbukti ampuh. Sehingga sejarah atau asal usul mengenai pengobatan tradisional *badah ayam* ini sulit untuk diketahui.

Jenis Penyakit yang Diobati

Pengobatan tradisional *badah ayam* ini dapat menyembuhkan beberapa penyakit yang diderita oleh masyarakat, salah satunya yaitu penyakit yang tidak dapat dilihat secara langsung atau biasanya disebut masyarakat sebagai penyakit dalam. Penyakit dalam merupakan sebuah penyakit yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan pada organ – organ yang ada pada tubuh manusia. Pengobatan tradisional *badah ayam* ini dapat mengobati penyakit dalam seperti penyakit jantung, maagh, asam lambung, penyakit paru – paru dan sebagainya yang bersangkutan dengan penyakit dalam. Melihat dari hasil observasi ada beberapa masyarakat yang mengalami penyakit serius dan diobati dengan pengobatan tradisional *badah ayam* ini salah satunya tukak lambung, permasalahan pada tulang dan juga gangguan pernapasan. Mereka meyakini bahwa pengobatan tradisional tersebut dapat membantu proses penyembuhan mereka sehingga mereka memilih untuk melakukan pengobatan tradisional *badah ayam* tersebut.

Penyakit yang dapat diobati dengan pengobatan tradisional *badah ayam* ini tidak hanya penyakit yang berat saja namun juga dapat mengobati penyakit yang bisa dikatakan sedang yaitu seperti demam tinggi, batuk yang tak kunjung sembuh, sariawan dan juga mengatasi mimpi buruk yang dialami oleh masyarakat. Penyakit – penyakit tersebut dapat diobati dengan

menggunakan pengobatan tradisional *badah ayam*. Pengobatan tradisional *badah ayam* ini dipercaya dapat mengobati berbagai penyakit tersebut dikarenakan pengobatan ini menggunakan ayam sebagai media yang mana ayam ini akan dikonsumsi oleh pasien atau orang yang berobat, dapat kita ketahui ayam merupakan salah satu hewan yang tinggi kalsium sehingga dapat meningkatkan imun tubuh. Pada pengobatan ini juga menggunakan rempah rempah sebagai pendukung dalam proses penyembuhan.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Pelaksanaan *Badah Ayam*

Proses pelaksanaan pengobatan ini tidaklah begitu rumit, hanya saja pasien atau orang yang ingin diobati diberikan syarat dalam pelaksanaan pengobatan tradisional *badah ayam* ini, persyaratan yang harus dibawa oleh pasien yaitu membawa seekor ayam kampung. Ayam yang dibawa tidaklah boleh sembarang ayam kampung saja namun memiliki beberapa syarat juga yaitu ayam kampung jantan yang masih muda. Proses pelaksanaan pengobatan tradisional mula - mula dukun atau orang yang mengobati mengambil ayam orang yang akan diobati, lalu pasien atau orang yang diobati memberi tahu nama, umur dan tanggal lahirnya. Pasien atau orang yang diobati boleh diwakilkan oleh keluarga atau kerabat yang lain dan tidak mewajibkan pasien untuk datang ditempat. Selesai memberitahukan identitas pasien, dukun atau orang yang mengobati membacakan bacaan khusus yang hanya diketahui oleh yang mengobati, seperti mantra dan doa – doa kepada ayam yang dibawa oleh pasien. Hal itu dilakukan agar

penyakit yang ada pada pasien dapat disalin ke ayam yang dibawanya tadi dikarenakan penyakit yang diderita oleh pasien akan dilihat melalui ayam tersebut.

Setelah pembacaan mantra dan doa – doa tadi, ayam selanjutnya disembelih oleh orang yang mengobati. Setelah ayam tersebut mati, ayam itu akan di bedah satu persatu, mulai dari kepala hingga kakinya. Sewaktu ayam itu dibedah kita akan diperlihatkan bentuk dan kondisi tubuh ayam. Kondisi tubuh ayam itulah yang memperlihatkan bagaimana kondisi tubuh pasien. Pada proses pembedahan pasien dapat melihat penyakit apa saja yang di derita ,yang mana pada ayam dan organnya dapat dilihat perbedaan dengan ayam yang biasa atau ayam yang sehat.

Penyakit yang diobati dan yang dapat dilihat melalui ayam yaitu hanya penyakit dalam saja atau penyakit yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Pasien yang diobati tidak perlu memberitahu apa saja sakit yang dideritanya terlebih dahulu dikarenakan dukun atau yang mengobati tersebut dapat menebak penyakit dan apa saja yang kita rasakan tanpa memberitahunya. Hal tersebut dapat dilihat dari yang yang dibedah tadi dan dukun atau orang yang mengobati tersebut akan menunjukan bagian yang mana dan apa penyakit yang pasien rasakan. Setelah melakukan pembedahan dukun atau yang mengobati akan memanggil pasien atau yang mewakili dan menjelaskan satu persatu penyakit apa saja yang diderita pasien dan juga memperlihatkan bagian ayam yang menunjukan penyakit tersebut. Pada saat menjelaskan penyakit tersebut dukun atau yang mengobati akan menanyakan kepada pasien apakah

yang dikatakan dan diluhat pada ayam benar adanya yang dirasakan pasien tersebut.

Setelah pembedahan ayam dan penjelasan penyakit serta pantangannya, sang pengobat akan mengeluarkan daun – daun kering yang berupa rempah – rempah yang harus diminum oleh pasien. Selain itu ayam yang sudah dibedah tadi dikonsumsi dikarenakan gizi dan kalsium yang ada pada ayam dapat membantu proses penyembuhan, biasanya ayam tersebut dimasak menjadi sup yang mana kuah atau kaldu dari ayam tersebut harus diminum. Daun – daun dan rempah – rempah yang diberikan oleh sang pengobat tadi juga harus direbus dan diminum airnya. . Tidak hanya itu, sang pengobat akan memberikan resep obat yang biasanya obat umum yang diminum oleh orang – orang yang sakit, dapat dibeli di apotek terdekat.

Proses pengobatan tradisional ini menggunakan sistem ganjil, maksudnya yaitu jika sekali pengobatan tidak cukup dan belum juga sembuh, maka pengobatan selanjutnya tetap dilaksanakan tetapi dengan sistem ganjil. Pengobatan tersebut akan dihentikan pada hitungan ganjil seperti 1,3,.5,7 dan 9. Ketika pengobatan tersebut sudah mencapai angka 9, maka pengobatan tersebut akan diulang lagi dan dimulai dari 1 kembali. Setelah melakukan pembedahan ayam dan juga penjelasan penyakit yang diderita pasien, ayam yang digunakan tadi dikonsumsi oleh pasien dengan cara dibuatkan menjadi sup ayam, yang mana sup ayam tersebut wajib dihabiskan kaldunya oleh sang pasien. Adapun resep sup tersebut sama halnya dengan membuat sup ayam biasa yang dikonsumsi orang dalam sehari – hari, namun yang menjadi perbedaan

adalah ayam yang digunakan merupakan ayam yang digunakan sebagai media pengobatan tadi.

Alasan masyarakat memilih menjalani sistem pengobatan tradisional *Badah Ayam*

Pengobatan tradisional biasanya menggunakan Sumber Daya Alam yang tersedia disekitar masyarakat dan memanfaatkan khasiat – khasiat yang terdapat di dalamnya. Pengobatan tradisional ini pun belum bisa dinyatakan ampuh sepenuhnya karena pada pengobatan tradisional biasanya bukan menggunakan sistem kesehatan melainkan sistem kepercayaan bagi sang pengguna. Pengobatan tradisional sudah ada sejak lama bahkan sejak zaman nenek moyang terdahulu dan tidak diketahui tahun pastinya. Namun mengapa masyarakat sampai saat sekarang ini masih banyak yang menggunakan pengobatan tradisional sebagai media alternatif.

Alasan Masyarakat Menggunakan Pengobatan *Badah Ayam*

Masyarakat memiliki beberapa alasan untuk menggunakan pengobatan tradisional *Badah Ayam* tersebut salah satunya adalah masyarakat yang sudah mengalami sakit yang cukup lama namun tidak kunjung sembuh lalu mereka mencoba untuk menggunakan pengobatan alternatif sebagai pendukung media penyembuhan. Selain itu masyarakat mempercayai bahwa pengobatan tersebut adalah media ronsen penyakit secara tradisional. Jadi, masyarakat memiliki beberapa alasan dalam menggunakan pengobatan tersebut.

Alasan Masyarakat Mempercayai Pengobatan Tradisional *Badah Ayam*

Masyarakat memiliki beberapa alasan dalam mempercayai pengobatan tradisional *badah ayam* tersebut salah satunya karena hasil yang diberikan oleh pengobatan tersebut lebih efektif dibandingkan pengobatan medis yang diberikan oleh dokter/rumah sakit. Selain itu masyarakat mempercayai pengobatan tersebut dikarenakan pengobatan tersebut sudah ada sejak zaman dahulu dan bisa bertahan dalam masyarakat hingga saat ini menjadi poin pendukung masyarakat semakin percaya akan pengobatan tradisional *badah ayam* ini.

KESIMPULAN

Pengobatan tradisional *badah ayam* di Nagara Lubuk Basung Sumatera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sakit atau penyakit memiliki banyak macam begitu pula dengan cara penyembuhannya, ada pengobatan medis dan pengobatan non medis. Pengobatan non medis merupakan pengobatan yang dilakukan oleh tenaga yang bukan non medis atau biasanya pengobatan ini disebut dengan pengobatan alternatif. Pengobatan ini sering kali dikaitkan dengan cara pengobatan yang masih tradisional. Sampai saat ini pengobatan tradisional ini masih banyak digunakan oleh masyarakat terutama pada masyarakat kecil yang memiliki keterbatasan ekonomi, pengetahuan dan jarak yang menjadi kendala untuk mendapatkan obat dan pengobatan dari tenaga medis.

2. Pengobatan tradisional *badah ayam* merupakan pengobatan alternatif masyarakat yang mana menggunakan ayam sebagai medianya. Pengobatan ini berasal dari Sumatera Barat yang mana pengobatan ini masih banyak digunakan oleh masyarakat terutama pada

masyarakat Kenagarian Lubuk Basung. Pengobatan tradisional *badah ayam* ini sudah ada sekitar 400 tahun yang lalu, yang mana pengobatan tradisional ini diberikan secara turun temurun oleh keluarga yang memahami dan memiliki ilmu dalam melakukan pengobatan ini.

3. Alasan masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional *badah ayam* ini ada beberapa macam, salah satunya adalah masyarakat yang sudah mengalami sakit yang cukup lama namun tidak kunjung sembuh lalu mereka mencoba untuk menggunakan pengobatan alternatif sebagai pendukung media penyembuhan. Selain itu masyarakat mempercayai bahwa pengobatan tersebut adalah media ronsen penyakit secara tradisional. Jadi, masyarakat memiliki beberapa alasan dalam menggunakan pengobatan tersebut.

4. Alasan Masyarakat Mempercayai Pengobatan Tradisional Badah Ayam

Masyarakat memiliki beberapa alasan dalam mempercayai pengobatan tradisional *badah ayam* tersebut salah satunya karena hasil yang diberikan oleh pengobatan tersebut lebih efektif dibandingkan pengobatan medis yang diberikan oleh dokter/rumah sakit. Selain itu masyarakat mempercayai pengobatan tersebut dikarenakan pengobatan tersebut sudah ada sejak zaman dahulu dan bisa bertahan dalam masyarakat hingga saat ini menjadi poin pendukung masyarakat semakin percaya akan pengobatan tradisional *badah ayam* ini.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul pengobatan tradisional *badah ayam* di Nagari Lubuk Basung Sumatera Barat, penulis memberikan saran kepada

masyarakat yang menggunakan pengobatan dan orang yang mengobati agar pengobatan ini dapat terus dilakukan dan dilaksanakan, sehingga pengobatan menjadi tradisi atau kebudayaan pada masyarakat suku Minang dan tidak disalahgunakan manfaatnya. Harapannya semoga pengobatan tradisional *badah ayam* ini dapat dilestarikan dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Nirmawati R. 2015. digilib.uinsby.ac.id
“PENGobatan TRADISIONAL (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango).”
- Adiwijaya, Andi Erwin. 2019. “Eksistensi Pengobatan Tradisional Di Tellusiattinge.” *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science* 3(2): 10–18. <http://www.ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/download/50/42>.
- Afriyansyah, Budi, Nur Annis Hidayati, and Dan Hapis Aprizan. 2016. “Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat Tradisional Oleh Etnik Lom Di Bangka.” *Jurnal Penelitian Sains* 18(2): 66–74.
- Anwar, Saiful. 2020. “Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan.” *Tawshiyah* 15(1): 1–13.
- Arimbawa, Putu Eka et al. 2020. “Persepsi Masyarakat Berdasarkan Pendekatan Health Belief Model (HBM) Dengan Penggunaan Obat

- Herbal Di Kota Denpasar.” *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT KHATULISTIWA*: 62–69.
<https://scholar.archive.org/work/3em2eeqzjrhhqhg23y55seipldu/access/wayback/http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/download/2041/pdf>.
- B. Sudardi. 2011. “Manfaat Binatang Dalam Tradisi Pengobatan Jawa.” *Jurnal Manuskrip Nusantara* 2(2): 57–76.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/jm/article/view/002002201103>.
- Herlan, Herlan et al. 2020. “Konsep Sehat Dan Sakit Pada Budaya Etnis Dayak Kebahan.” *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya* 9(1): 24–38.
- Kebudayaan, Agama, and Jogjakarta. 1992. “Kajian Teori Keberagaman.” *Pengantar Sosiologi Agama* 13: 23–81.
http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf.
- Kusumah, Dloyana. 2017. “Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar.” *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 9(2): 245.
- Lesmana, Hendy et al. 2018. “Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan.” *Medisains* 16(1): 31.
- Muhlis, Alis, and Norkholis. 2016. “Analisis Tindakan Max Weber: Living Hadis.” *Jurnal Living Hadis* 1(2): 242–58.
- Nisa, Nita Zarotul. 2021. “Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto Di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.”
- Njatrijani, Rinitami. 2018. “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang.” *Gema Keadilan Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011)* Volume 5,(September): 17–18.
- Paisal. 2018. “Pemanfaatan Hewan Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Suku Anak Dalam (Studi: Etnozoologi Di Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Sarolangun).” *Skripsi*: 43.
- Prastikawati, Witantri, and Fadly Husain. 2020. “Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kalipelus Kabupaten Banjarnegara.” *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 9(1): 964–77.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity%0APemanfaatan>.
- Qorriyaty. 2020. “Traditional Treatment By Killing a Chicken in Koto Tengah District , Padang.” *Journal of Science* 3(2): 113–24.
- Rahmi, Siti Atika. 2016. “Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal.” *Reformasi* 6(1): 76–84.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*.

- Edisi 8. ed. Winda Adeputri Djohar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivaldi, Renanda. 2016. "PENGOBATAN ALTERNATIF MENGGUNAKAN MEDIA AYAM." (June).
- Rofi'ah, Khusniati et al. 2013. "Perilaku Ritual Warok Ponorogo Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Sosiologi Islam* 1(2): 1–11.
- Rofi'ah, Khusniati, and Moh Munir. 2019. "Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber." *Justicia Islamica* 16(1): 193–218.
- SHOLAHUDDIN, AHMAD. 2017. "PRAKTIK PENGOBATAN METODE RAJAH (STUDI TENTANG MOTIF PILIHAN ORIENTASI KESEHATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN)." *Universitas Airlangga Repository* (1): 43. <https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/PPAU0156-D.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://www.scielo.br/pdf/rae/v45n1/v45n1a08%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.>
- Suganda, Dadang, NFN Wagiyati, Sugeng Riyanto, and Nani Darmayanti. 2019. "Kosakata Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Sunda: Kajian Linguistik Antropologi (Ethnomedicine Lexicon in Sundanese Traditional Treatment: An Antropolinguistics Study)." *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 16(2): 153.
- Supraja, Muhammad. 2015. 1 *Jurnal Pemikiran Sosiologi Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*.
- Taufiq, Amal. 2013. "Perilaku Ritual Warok Ponorogo Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Sosiologi Islam* 3(2): 1–11.
- Tondi, Muhammad Lufika, and Sakura Yulia Iryani. 2018. "Nilai Dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu." *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 5(1): 15.
- Utami, Trisni. 2010. "Pemberdayaan Komunitas Sektor Informal Pedagang Kaki Lima (PKL), Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Sosiologi Dilema* 25(2): 114–23.
- White, K. (2011). *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakitnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada